

# UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SERVIS ATAS MELALUI LATIHAN LEMPAR PUKUL BOLA KERTAS DALAM PERMAINAN BOLA VOLI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 DETUSOKO ENDE

Longinus Segi<sup>1)</sup>, Novia Dewi Anisa<sup>2)</sup>, Oliversius Nara<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, STKIP Simbiosis, Ende, Indonesia  
Email: [longinusseg@gmail.com](mailto:longinusseg@gmail.com)

<sup>2)</sup>Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, STKIP Simbiosis, Ende, Indonesia  
Email: [noviadewianisa@gmail.com](mailto:noviadewianisa@gmail.com)

<sup>3)</sup>Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, STKIP Simbiosis, Ende, Indonesia  
Email: [oliversius\\_nara@gmail.com](mailto:oliversius_nara@gmail.com)

## Abstract

The students of SMP Negeri 2 Detusoko in performing the upper serve are less accurate and hard, even often make mistakes when serving the ball over the net and the ball goes out of the side line of the court. So the learning results of upper serve skills in volleyball are less than optimal and cannot be done well, seen from the student's grades where 16 students of class VII of SMP Negeri 2 Detusoko have not met the grades according to the KKM standard, namely 75.00. This research was conducted at SMP Negeri 2 Detusoko, Nggumbelaka Village, Lepembusu Kelisoke District, Ende Regency. The population in this study were 16 students of class VII of SMP Negeri 2 Detusoko, Nggumbelaka Village, Lepembusu Kelisoke District, Ende Regency, consisting of 8 female students and 8 male students and as well as samples in this study, all were used as research subjects. This research is a type of classroom action research. This research is a type of classroom action research. Based on the implementation of learning and the results of reflection carried out during the implementation of learning cycle II meetings I and II, by obtaining the value of cycle II, the first meeting of the post test obtained a total of 1189.23, a minimum value of 60.71, a maximum value of 85.71 and an average value of 74.32, and the percentage result was 62.5%. While the second meeting of the post test obtained a total of 1328.51, a minimum value of 71.42, a maximum value of 89.28, and an average value of 83.03, and the percentage result was 93.75%. From the results of the data above, the researcher concluded that many seventh grade students of SMP Negeri 2 Detusoko obtained scores above the minimum completeness criteria (KKM).

**Keywords:** Top Servis, Volleyball, Ball Over.

## Abstrak

Siswa SMP Negeri 2 Detusoko tersebut dalam melakukan servis atas kurang akurat dan keras bahkan sering kali terjadi kesalahan pada saat melakukan servis atas bola tidak melewati net dan bola keluar garis samping lapangan. Sehingga hasil belajar keterampilan servis atas pada bola voli kurang optimal serta belum bisa dilakukan dengan baik, dilihat dari nilai siswa dimana siswa kelas VII SMP Negeri 2 Detusoko berjumlah 16 siswa belum memenuhi nilai sesuai dengan standar KKM yaitu 75,00. Penelitian ini dilaksanakan bertempat di SMP Negeri 2 Detusoko, Desa Nggumbelaka, Kecamatan Lepembusu Kelisoke, Kabupaten Ende. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Detusoko, Desa Nggumbelaka, Kecamatan Lepembusu Kelisoke, Kabupaten Ende, yang berjumlah 16 orang terdiri dari siswa putri ( 8 orang ) dan siswa putra ( 8 orang ) dan sekaligus sebagai sampel dalam penelitian ini, maka semua dijadikan sebagai subjek penelitian. Penelitian ini merupakan janis penelitian tindakan kelas classroom action research. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dan hasil refleksi yang dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan I dan II, dengan memperoleh nilai siklus II pertemuan pertama pos test memperoleh jumlah sebesar 1189,23, nilai minimum sebesar 60,71, nilai maksimum 85,71 dan nilai rata – rata sebesar 74,32, serta hasil persentasenya adalah 62,5%. Sedangkan pertemuan kedua post test memperoleh jumlah sebesar 1328,51, nilai minimum sebesar 71,42, nilai maksimum sebesar 89,28, dan nilai rata – rata sebesar 83,03, serta hasil persentasenya adalah 93,75%. Dari hasil data diatas peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 2 Detusoko banyak memperoleh nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM).

**Kata Kunci:** Servis Atas, Bola Voli, Bola Melewati.

## PENDAHULUAN

Permasalahan yang sering dihadapi sekolah dalam membina siswa dibidang olahraga adalah kurangnya motivasi siswa dalam belajar suatu cabang olahraga tertentu khususnya bola voli. Siswa cenderung menganggap olahraga ini hanya sebagai hiburan semata. Mereka kurang serius dalam memfokuskan diri kecabang olahraga yang mereka gemari ini padahal mereka memiliki minat dan bakat dalam olahraga bola voli. Selain itu, pembelajaran olah raga yang belum optimal yang dapat dilihat dari kurangnya perhatian dan kontrol guru dalam pengelolaan kelas pada waktu pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya cabang bola voli. Selama ini biasanya anak disuruh langsung bermain bola voli, anak-anak dibiarkan bermain dengan sendirinya tanpa memperhatikan teknik-teknik bermain bola voli yang benar.

Permasalahan lainnya adalah sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SMP Negeri 2 Detusoko belum sesuai dengan standar jumlah dan standar ukuran, sehingga proses pembelajaran servis atas bola voli menjadi kurang maksimal. Salah satu penguasaan teknik dasar bola voli yang nampaknya masih kurang dikuasai oleh para siswa SMP Negeri 2 Detusoko adalah teknik servis atas. Hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan praktik pangalaman lapangan (PPL) di SMP Negeri 2 Detusoko. Terlihat ketinggian siswa melambungkan bola pada saat melakukan servis atas kurang maksimal, terutama servis atas yang mana masih banyak terdapat beberapa hal yang belum dapat dipahami dan belum tepat, sehingga hantaran bola pada saat siswa malakukan servis atas tidak begitu sempurna, serta dimana siswa SMP Negeri 2 Detusoko tersebut dalam melakukan servis atas kurang akurat dan keras bahkan sering kali terjadi kesalahan pada saat melakukan servis atas bola tidak melewati net dan bola keluar garis samping lapangan. Sehingga hasil belajar keterampilan servis atas pada bola voli kurang optimal serta belum bisa dilakukan dengan baik, dilihat dari nilai siswa dimana siswa kelas VII SMP Negeri 2 Detusoko berjumlah 16 siswa belum memenuhi nilai sesuai dengan standar KKM yaitu 75,00. Berdasarkan latar belakang

masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Servis Atas Melalui Latihan Lempar Pukul Bola Kertas Dalam Permainan Bola Voli Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Detusoko Ende”.

Dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan suatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebih). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu.

Seseorang dikatakan mampu apabila bisa melakukan suatu yang harus dilakukan, mendefinisikan kemampuan berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam satu pekerjaan lebih lanjut, kemampuan ability adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Daryanto (2003), menjelaskan suatu kemampuan didefinisikan sebagai kesanggupan, kecakapan, kekuatan dan kekayaan. Gerak digambarkan dalam kaitanya dengan pola gerak tertentu dan pola gerak dasar adalah bentuk gerakan gerakan sederhana yang bisa dibagi dalam tiga kategori yaitu gerakan lokomotor, gerakan non lokomotor dan gerakan manipulatif.

Barbara L. Viera dan Bonnie Jill Ferguson (2000), menyebutkan servis mengambang karena bola yang dipukul akan menghasilkan gerakan ke kiri-ke kanan dan ke atas-ke bawah pada saat bergerak melintasi net, hal ini terjadi karena bola dipukul tanpa berputar. Soedarminto dan Moh. Irfan Fatoni (2010), menyatakan bahwa servis atas adalah servis yang pukulannya dilaksanakan di depan atas kepala, sehingga pada waktu melakukan servis ini tangan harus diangkat ke atas. Sedangkan Nuril Ahmadi (2007), menyebutkan servis mengambang karena bola hasil pukulan servis tidak mengandung putaran (bola berjalan mengapung atau mengambang).

Kelebihan servis mengambang adalah bola sulit diterima oleh pemain lawan karena bola tidak bergerak dalam satu lintasan dan kecepatan bola tidak teratur. Sedangkan kelemahannya adalah tidak bertenaga, terkadang bola bergerak terlalu keatas hingga keluar

lapangan. Pukulan harus dilakukan tepat di depan bahu lengan pemukul pada ketinggian yang memberikan waktu untuk mengayunkan lengan dengan memukul bola dengan jangkauan terjauh. Pukulan harus dilakukan tanpa atau sedikit spin pada bola, berdiri dengan posisi melangkah pendek, bahu sejajar dengan net, serta berat badan harus seimbang.

Suharno H.P (1981) menjelaskan servis tangan atas sebagai berikut:

a.Teknik servis

1)Sikap permula

Ambil sikap berdiri dengan kaki kiri berada lebih ke depan dari pada kaki kanan dan kedua lutut ditekuk. Tangan kiri dan kan bersama-sama memegang bola. Tangan kiri menyangga bola dan tangan kanan memegang bagian atas bola. Bola kemudian dilambungkan dengan tangan kiri ke atas sampai ketinggian kurang lebih setengah meter di atas kepala. Tangan kanan segera ditarik ke belakang melewati bagian atas kepala, dengan posisi telapak tangan pemukul menghadap ke depan.

2) Sikap saat perkenaan

Setelah tangan kanan berada di atas belakang kepala dan bola berada sejangkauan tangan maka segera bola dipukul dengan cara memukul seperti pada smash. Setelah bola berhasil dipukul maka bola akan menjadi top spin selama menjalani lintasannya. Sewaktu akan melakukan servis perhatian harus selalu terpusat kepada bola. Lecutan tangan lengan sangat diperlukan didalam teknik servis ini dan bila perlu dibantu dengan gerakan condong kearah depan sehingga bola akan memutar lebih banyak. Pada waktu lengan dilecutkan, siku jangan sampai ikut ditarik ke bawah.

Roji (2007) menjelaskan keterampilan gerak dasar servis atas (teknik servis) sebagai berikut:

**a.Tahap persiapan**

1.Berdiri tegak

2.Kedua kaki sikap melangkah (kaki kiri di depan, kanan di belakang)

3.Tangan kiri memegang bola di depan badan

4.Pandangan ke arah bola (depan)

**b.Tahap Gerakan**

1)Lambungkan bola ke atas agak ke belakang menggunakan tangan kiri

2)Lentingkan badan ke belakang

3)Bersamaan dengan gerakan badan ke depan, bola dipukul menggunakan tangan kanan yang dibantu dengan mengaktifkan pergelangan tangan.

**c.Akhir Gerakan**

1)Berat badan dibawa ke depan dengan melangkahkan kaki belakang (kanan) ke depan

2)Pandangan mengikuti arah gerakan bola Kegunaan servis atas dalam permainan bola voli adalah serangan pertama dalam permainan bola voli.

Barbara L. Viera dan Bonnie Jill Ferguson (2000), menjelaskan bahwa Kesalahan umum dalam melakukan servis adalah, sebagai berikut.

1)Bola menabrak net

2)Bola mengarah ke kanan

3) Servis tidak dapat melewati net

4) Bola jatuh melewati garis

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan bertempat di SMP Negeri 2 Detusoko, Desa Nggumbelaka, Kecamatan Lepembusu Kelisoke, Kabupaten Ende. populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Detusoko, Desa Nggumbelaka, Kecamatan Lepembusu Kelisoke, Kabupaten Ende, yang berjumlah 16 orang terdiri dari siswa putri ( 8 orang ) dan siswa putra ( 8 orang ) dan sekaligus sebagai sampel dalam penelitian ini, maka semua dijadikan sebagai subjek penelitian.

Penelitian ini merupakan janis penelitian tindakan kelas classroom action research. Menurut Hopkins yang dikutip oleh Mustich (2011), "Penelitian Tindakan kelas adalah suatu bantuk kajian yang bersifat refelktif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan – tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran". Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan

meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.

Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini berupa catatan tentang hasil pengamatan tersabut dikumpulkan melalui pengamatan (data observasi) yaitu pengamatan proses pembelajaran terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap dan perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan pengamatan proses pembelajaran terhadap guru yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru dalam mengajar. Hasil tes siswa (tes psikomotor) yaitu dengan mengetahui belajar siswa dalam penguasaan servis atas bola voli.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes psikomotorik. Tes psikomotorik adalah dominan yang meliputi perilaku gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik seseorang. Djamar (2004:4) keterampilan psikomotorik berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otak. Hal yang dinilai dalam tes psikomotorik adalah cara melakukan servis atas pada permainan bola voli, lempar pukul bola dengan menggunakan modifikasi bola kertas. Melalui tes psikomotorik dapat mengetahui kemampuan siswa atas dalam melakukan servis atas permainan bola voli dan lempar pukul bola kertas yang dimodifikasi.

Dalam penelitian tindakan kelas ini terdapat 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan (perlakuan), observasi (pengamatan), dan refleksi kedua siklus ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kemampuan servis atas bola voli dengan menggunakan latihan lempar pukul bola kertas. Pada penelitian ini akan diberikan materi latihan lempar pukul bola kertas yang dijadikan sebagai tindakan.

Peneliti juga menganalisis data yang telah diperoleh dari lambaran observasi, dan masukan dari kolaborator. Berdasarkan analisis tersebut kemudian diidentifikasi dan dijadikan bahan masukan. Hal tersebut juga dijadikan

acuan untuk menentukan rencana awal pada siklus berikutnya. Oleh karena itu, dalam tes psikomotorik menggunakan skor nilai dengan rentangnya 1 – 4.

- 1) Skor 4 diperoleh responden jika melakukan servis bola voli dengan sangat baik
- 2) Skor 3 diperoleh responden jika melakukan servis bola voli dengan baik
- 3) Skor 2 diperoleh responden jika melakukan servis bola voli dengan cukup baik
- 4) Skor 1 diperoleh responden jika melakukan servis bola voli dengan kurang baik.

Dalam kaitannya dengan penelitian tindakan kelas, penilaian dilakukan dua kali dalam siklus pertama. Sebelum melakukan tindakan pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan tes awal (pretest). Penilaian kedua dilakukan setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran yaitu tes akhir (post test). Sedangkan pada siklus kedua, penilaian hanya dilakukan satu kali yaitu tes akhir (post test). Dengan demikian, maka hasil tes yang akan di analisis adalah 1) tes awal, 2) tes akhir siklus pertama, dan 3) tes akhir siklus kedua.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Detusoko Kecamatan Lepembusu Kelisoke. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII yang terdiri dari 16 siswa. Proses penelitian ini diawali dengan peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran teknik servis atas bola voli pada kelas VII, dalam observasi tersebut ditemukan bahwa masih banyaknya siswa yang belum optimal melakukan servis atas bola voli dengan benar, pembelajaran bola voli begitu menarik bagi siswa, tetapi permainan bola voli itu di anggap sulit oleh sebagian besar siswa, selain itu motivasi siswa untuk melakukan pembelajaran servis atas bola voli sangat rendah dan ditunjang juga dengan serana prasarana yang kurang memadai.

Berdasarkan kondisi diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran bola voli di kelas VII SMP

Negeri 2 Detusoko Kecamatan Lepembusu Kelisoke itu pasif dan siswa merasa bosan. Hal ini membuat hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan maksimal yang ditentukan. Selanjutnya peneliti melakukan upaya peningkatan pembelajaran servis atas bola voli pada kelas VII SMP Negeri 2 Detusoko Kecamatan Lepembusu Kelisoke yang dilakukan dalam 2 siklus.

Hasil Pre Test pada siklus satu pertemuan pertama dideskripsikan setelah selesai tindakan pada siklus satu I hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut berdiri di daerah servis dan kaki kiri didepan, memagang bola pada tangan kiri dan telapak tangan kanan terbuka, lutut agak tekuk dan berat badan ada di tengah, bola di lambungkan di atas atas kepala dan tangan kanan berada di belakang atas, tangan kanan diayunkan dari belakang atas ke depan dan manganai bagian tengah bola, Lengan diluruskan ke depan atas dan telapak tangan terbuka, selesai melakukan servis berat badan kedapan dengan melangkah kaki kanan ke depan. Hasil pre test awal penelitian pada siklus I pada pertemuan pertama masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan rincianya sebagai berikut dari 16 orang, 14 orang tidak memenuhi KKM dan dua orang memenuhi hasil rata – ratanya 56,21 dan persentase ketuntasan sebesar 12,5 %. Dari data yang diperoleh ternyata masih banyak siswa yang masih melakukan kesalahan yaitu bola belum bisa melewati net secara baik. Setelah selesai tindakan pada siklus satu pertemuan pertama dan dilanjutkan pada tindakan post test siklus pertama dan hasilnya adalah dari 16 orang siswa, 6 orang tidak memenuhi KKM dan 10 orang memenuhi KKM dengan hasil rata – ratanya 74,32 dan persentase ketuntasan sebesar 62,5%.

Hasil post test pada siklus II pertemuan kedua sangat meningkatkan karena siswa suda memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan rincianya sebagai berikut. Dari 16 orang siswa, 1 orang tidak memenuhi KKM dan 15 orang memenuhi KKM dengan

hasil rata – ratanya 83,03 dan persentase ketuntasan sebesar 93,75%.

## Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dan hasil refleksi yang dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan I dan II, dengan memperoleh nilai siklus II pertemuan pertama pos test memperoleh jumlah sebesar 1189,23, nilai minimum sebesar 60,71, nilai maksimum 85,71 dan nilai rata – rata sebesar 74,32, serta hasil persentasenya adalah 62,5%. Sedangkan pertemuan kedua post test memperoleh jumlah sebesar 1328,51, nilai minimum sebesar 71,42, nilai maksimum sebesar 89,28, dan nilai rata – rata sebesar 83,03, serta hasil persentasenya adalah 93,75%. Dari hasil data diatas peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 2 Detusoko banyak memperoleh nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM).

**Tabel 1.** Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

N	Siklus	Jumlah	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Persentase (%)
o	s	h	m	m	-rata	e (%)
1	SI-1	899,41	50,00	75,00	56,21	12,5
2	SI-2	1189,23	60,71	85,71	74,32	62,5
3	SII	1328,51	71,42	89,28	83,03	93,75

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dan hasil refleksi yang dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran siklus pertemuan I dan II, menggunakan lempar pukul bola kertas untuk meningkatkan pembelajaran servis atas pada permainan bola voli berpengaruh sangat baik terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Detusoko. Peningkatan nilai psikomotorik servis atas yang selaras dengan kenaikan daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan mencapai 93,75. Dengan kenaikan tersebut membuktikan bahwa penggunaan metode latihan

lempar pukul bola kertas sangat sesuai dalam pembelajaran servis atas bola voli. Pembelajaran servis atas melalui metode latihan lempar pukul bola kertas yang sesuai dengan materi telah mampu menciptakan kondisi kelas dengan kadar kedisiplinan, kerja sama dan motivasi yang tinggi sekaligus tercipta suatu pola pembelajaran yang diharapkan. Dengan metode bermain latihan lempar pukul bola kertas ini pula pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Proses belajar yang sudah direncanakan dengan menggunakan metode latihan lempar pukul bola kertas ini mendorong siswa untuk berlatih dan bekerja sama, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Pertamuan terakhir pada siklus II menyebutkan bahwa siswa yang telah tuntas dalam belajar servis atas sejumlah 15 siswa, dan yang belum tuntas sejumlah 1 siswa. Dengan diterapkan pembelajaran servis atas melalui latihan lempar pukul bola kertas berdampak positif, terutama dalam pencapaian hasil belajar siswa. Siswa dapat memahami seluruh teknik telah diajarkan dan secara langsung berdampak pada meningkatnya hasil belajar servis atas bola voli pada kelas VII SMP Negeri 2 Detusoko.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada saat pembelajaran servis atas melalui latihan lempar pukul bola kertas diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Masih banyaknya siswa yang belum optimal melakukan servis atas bola voli dengan benar
2. Pendekatan bermain dapat meningkatkan keaktifan siswa menumbuhkan antusias serta semangat belajar yang tinggi dalam diri siswa dalam proses pembelajaran servis atas dalam permainan bola voli. Siswa lebih tertarik dan semangat jika proses pembelajaran dilaksanakan menarik dan tidak membosankan.
3. Pendekatan bermain dapat meningkatkan proses pembelajaran servis atas siswa dalam permainan bola voli, pembelajaran terdiri dari 2 siklus 2 kali

pertemuan berdasarkan tes psikomotor di dapatkan nilai pada siklus I, pertemuan pertama rata - rata siswa memperoleh nilai 56,21 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 2 siswa, sedangkan siklus satu pertamuan kedua rata - rata siswa memperoleh nilai 74,32 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa dan pada siklus II pertamuan dua memperoleh nilai rata - rata 83,03 dengan jumlah siswa tuntas adalah 15 siswa.

Dengan demikian bisa dikatakan telah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 93,75%, sehingga siklus dapat dihentikan dan penelitian dikatakan berhasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mustich. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nuril Ahmadi. (2007). *Permainan Bola Voli*. Solo/Surakarta: Era Pustaka Utama .
- PBVSI. (2005). *Peraturan Permainan Bola Voli*. Jakarta: PP. PBVSI.
- Setoro. (2011). *Upaya Peningkatan Pembelajaran Bola Voli Melalui Pendekatan Metode Bermain Melempar Bola Pada Siswa Kelas VIII SMP Pekaja*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
- Sri Rumini. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UPP UNY.
- Toto Subroto, dkk. (2008). *Permainan Bola Voli*. Bandung: UPI.